

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Konsep Efikasi Diri**

###### **a. Pengertian Efikasi Diri**

Albert Bandura adalah tokoh yang memperkenalkan istilah Efikasi Diri. Ia mendefinisikan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu (Bandura dalam Ghufron & Rini Risnawati, 2010, hlm. 73). Menurut Bandura dalam Hadi Warsito (2009, hlm. 38) individu yang memiliki Efikasi Diri yang rendah akan menghindari semua tugas dan menyerah dengan mudah ketika masalah muncul. Mereka menganggap kegagalan sebagai kurangnya kemampuan yang ada. Selain itu mereka mempunyai anggapan bahwa sesuatu lebih sulit dari yang sebenarnya sehingga menekan perkembangan, depresi, dan pandangan sempit dalam memecahkan suatu masalah. Hal ini menyebabkan usaha yang dilakukan menurun dan daya tahan terhadap suatu masalah atau rintangan menjadi rendah. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah sebuah keyakinan akan kemampuan yang berasal dari individu seseorang untuk memotivasi dirinya dalam menyelesaikan sebuah tugas dan menghadapi tantangan tersebut.

Berdasarkan konsep Hisrich dalam Nirmala Ummi (2016, hlm. 8) didalam diri seorang wirausaha yang mempunyai sifat efikasi diri tinggi, ialah orang yang percaya dengan kemampuannya akan menunjukkan pencapaian hasil yang baik. Hal ini menunjukkan pengaruh efikasi diri menentukan kesuksesan pencapaian seseorang. Efikasi diri yang tinggi akan memberikan inisiatif dan ketekunan untuk meningkatkan usaha dan kinerja seorang wirausaha. Efikasi yang rendah akan mengurangi usaha dan kinerja seseorang. Efikasi diri mempengaruhi pilihan seseorang dan besarnya usaha yang akan dilakukan. Seorang wirausaha yang mempunyai efikasi diri positif akan berkreasi membuka sebuah usaha baru. Tahap selanjutnya yang terbentuk adalah efikasi diri dimana individu dengan efikasi diri

yang tinggi akan memiliki intensi yang tinggi untuk kemajuan diri melalui berwirausaha.

**a. Dimensi-dimensi Efikasi Diri**

Efikasi diri pada diri tiap individu akan berbeda antara satu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Berikut ini adalah tiga dimensi tersebut (Ghufron & Rini Risnawati , 2010, hlm. 80-81):

1) Dimensi Tingkat (*Level*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang diperoleh. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit sesuai dengan batas kemampuannya. Dalam berwirausaha pada dimensi ini berarti wirausahawan harus mampu menghadapi kesulitan dalam merencanakan, membangun sebuah usaha. Bagaimana cara mencari jalan keluar, mencari peluang apabila menemukan kesulitan dan menyiapkan rencana lain apabila rencana awal tidak berjalan dengan baik.

2) Dimensi Kekuatan (*Strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau harapan individu mengenai kemampuannya. Harapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, harapan yang mantap dan tinggi mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi tingkat, yaitu makin tinggi tingkat taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya. Seorang wirausaha harus percaya diri dan optimis pada usaha yang akan di bangun.

3) Dimensi Generalisasi (*Generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan bidang tugas, seberapa luas individu mempunyai keyakinan dalam melaksanakan tugas-tugas. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya, apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi. Dalam hal ini wirausaha harus yakin dalam menghadapi berbagai macam situasi ketika membangun usaha, dan mengantisipasi situasi tersebut.

## b. Ciri-ciri Orang yang Memiliki Efikasi Diri Tinggi dan Rendah

Menurut Zarina dalam Nurul Fitriani, (2011, hlm. 111-112) bahwa terdapat ciri-ciri orang yang memiliki efikasi tinggi dan rendah, diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Ciri-ciri Orang yang Memiliki Efikasi Diri Tinggi dan Rendah**

| <b>Efikasi Tinggi</b>  | <b>Efikasi Rendah</b>  |
|--|--|
| Individu merasa akan berhasil atau mampu.                          | Individu merasa tidak yakin akan berhasil.                     |
| Kinerja tinggi dalam melaksanakan tugas.                           | Kinerja lemah saat mengerjakan tugas.                          |
| Gigih hingga tujuan yang diinginkan tercapai.                      | Tidak memiliki kegigihan pada dirinya.                         |
| Memikul tanggung jawab dan secara optimal mengerjakannya sendiri.  | Kurang memiliki tanggung jawab dan bergantung pada orang lain. |
| Mampu mengendalikan stress dan kecemasan dalam dirinya.            | Tidak bisa mengontrol stres dan kecemasan pada dirinya.        |
| Menganggap tugas sebagai pekerjaan yang menarik untuk diselesaikan | Menganggap tugas sebagai beban.                                |
| Kreatif dan inovatif   | Kurang kreatif dan inovatif                                    |

## 2. Jiwa Berwirausaha

### a. Pengertian Jiwa

Jiwa merupakan cerminan dari perilaku yang dimunculkan oleh seseorang dalam bentuk tindakan dan perbuatan nyata yang meliputi tindakan yang dapat teramati maupun tindakan yang tidak dapat teramati secara langsung dalam hubungannya dengan realitas eksternal diluar dirinya. (Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Wikipedia)

### b. Pengertian Kewirausahaan

Menurut Peter F. Drucker dalam Rintan Sargih (2017, hlm. 2) mendefinisikan kewirausahaan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan

berbeda. Menurut Thomas W dalam Rintan Saragih (2017, hlm. 2) mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan proses penerapan kretativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan mencari peluang yang dihadapi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari.. Sedangkan Berwirausaha adalah seseorang yang sedang menciptakan sesuatu hal yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya sebuah peluang, serta suatu proses yang dinamis untuk menciptakan nilai tambah atas barang dan jasa

Jiwa berwirausaha merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada prinsipnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan dengan ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (Hartanti dalam Sukirman, 2017, hlm. 120). Jadi dapat dikatakan juga bahwa Jiwa berwirausaha merupakan kepercayaan dan penerimaan yang kuat terhadap perilaku kewirausahaan, kemauan untuk bekerja keras. Keberanian mengambil resiko erat kaitannya dengan karakteristik kepribadian seseorang wirausahawan. Pengambilan resiko berkaitan dengan kreativitas dan inovasi untuk membuat suatu kemajuan. Menurut Buchari Alma dalam Bambang Suroto (2016, hlm. 157) Seorang wirausahawan yang memiliki rasa keyakinan yang tinggi (*High Self-Efficacy*) akan berani menghadapi resiko apapun terhadap penentuan keputusan.

### c. Ciri-ciri Orang yang Memiliki Jiwa Berwirausaha

Menurut Nasution dalam Sukirman (2017, hlm. 120) terdapat ciri-ciri orang yang memiliki jiwa berwirausaha diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Ciri-ciri yang Memiliki Jiwa Berwirausaha**

| No | Indikator               |
|----|-------------------------|
| 1  | Percaya Diri            |
| 2. | Berinisiatif            |
| 3. | Motif Berprestasi       |
| 4. | Jiwa Kepemimpinan       |
| 5. | Berani Mengambil Resiko |

Adapun indikator yang digunakan pada variabel jiwa kewirausahaan menurut Suryana dalam Ricardo (2017, hlm. 4) sebagai berikut:

- 1) Percaya diri
- 2) Inisiatif
- 3) Motif Berprestasi
- 4) Memiliki jiwa Kepemimpinan
- 5) Berani Mengambil Resiko

#### **d. Karakteristik Kewirausahaan**

Menurut Suharyono (2017, hlm. 7) seorang wirausaha sekurang-kurangnya memiliki 12 karakteristik yaitu:

- 1) Motivasi untuk Berprestasi merupakan nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai yang terbaik guna mencapai kepuasan.
- 2) Selalu Perspektif, mencerminkan bahwa seorang wirausahawan harus berfikir, berusaha memanfaatkan peluang dengan penuh perhitungan untuk meraih masa depan secara optimis. Untuk mencapai masa dengan yang optimis, maka seorang wirausaha harus mempunyai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang sudah ada.
- 3) Memiliki Kreativitas Tinggi, berarti mempunyai kemampuan untuk berfikir tentang hal baru, ide-ide kreativitas sering muncul ketika seorang wirausaha melihat sesuatu yang lama dan berfikir sesuatu yang baru dan berbeda.
- 4) Memiliki Perilaku Inovatif Tinggi, merupakan salah satu kunci dari semangat berwirausaha.
- 5) Memiliki Komitmen dalam Pekerjaan, seorang yang komit atas pekerjaannya tidak akan membiarkan usahanya berjalan ditempat, tetapi selalu berfikir dan berusaha agar usahanya dapat berkembang dan memiliki keunggulan tersendiri.
- 6) Memiliki Etos Kerja dan Tanggung Jawab, etos kerja akan membentuk suatu produktivitas sedangkan tanggung jawab akan menumbuhkan wirausaha yang adil dan bertanggung jawab terhadap semua pemangku kepentingan yang berhubungan dengan usaha dan hasil usahanya.
- 7) Mandiri dan Tidak Tergantung Orang Lain, melalui kemandirian dalam berfikir dan bertindak inovatif, seorang wirausaha dapat menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup.

- 8) Berani Mengambil Resiko, berani mengambil resiko tidak sama dengan spekulasi, artinya resiko yang ditanggung oleh seorang wirausahawan adalah resiko yang telah diperhitungkan dengan matang. Keberanian menanggung resiko yang disertai dengan perhitungan yang mapan merupakan karakteristik wirausaha yang unggul.
- 9) Selalu mencari peluang, seorang wirausaha yang mempunyai jiwa berwirausaha harus memberikan tanggapan positif terhadap peluang yang ada kaitannya dengan mendapatkan keuntungan untuk usahanya atau memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat.
- 10) Memiliki jiwa kepemimpinan, seseorang yang memiliki jiwa kepemimpinan selalu mencari peluang, menerima kritik dan menjadikan saran, sebagai pertimbangan dalam melakukan perbaikan. Dan mampu menggunakan pengaruh tanpa kekuatan dan mengutamakan strategi.
- 11) Memiliki kemampuan manajerial, wirausahawan harus mampu membuat rencana usaha, mengelola usaha, melakukan publikasi atau promosi dan mengontrol pelaksanaan usaha.
- 12) Memiliki Keterampilan Personal, artinya wirausahawan harus andal seperti mampu berkomunikasi, mencintai usahanya, jujur dan lain-lain.

#### **e. Manfaat Berwirausaha**

Menurut Buchari Alma dalam Umami Mardiyah (2016, hlm. 4) terdapat beberapa manfaat yang akan diterima apabila seseorang berwirausaha, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Terbuka peluang untuk menapai tujuan yang dikehendaki sendiri.
- 2) Terbuka peluang untuk mendemonstrasikan kemampuan serta potensi seseorang secara penuh.
- 3) Terbuka peluang untuk membantu masyarakat dengan usaha-usaha konkrit.
- 4) Terbuka peluang untuk memperoleh manfaat dan keuntungan secara maksimal.
- 5) Terbuka kesempatan untuk memimpin sebuah usaha.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu akan sangat bermakna jika judul-judul penelitian yang digunakan menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian yang hendak dilakukan. Data hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.3**  
**Penelitian Terdahulu**

| No | Nama dan Tahun Penelitian | Judul Penelitian  | Tempat Penelitian | Pendekatan dan Metode Penelitian                                | Hasil Penelitian  | Persamaan  | Perbedaan   |
|----|---------------------------|---|-------------------|---|---|--|---|
| 1. | Yusuf Syarifudin (2018)   | Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Pada Kelas XI SMK ICB Cinta Wisata Bandung 2017 | Bandung           | Pendekatan penelitian: Kuantitatif<br>Metode penelitian: Survey | Hasil penelitian menunjukkan pengaruh efikasi diri yaitu koefisien determinasi $R^2$ 0,206%, atau dapat dikatakan | a. Variabel X yaitu Pengaruh Efikasi Diri / <i>Self Efficacy</i><br>b. Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif<br>c. Menggunakan metode survey | a. Subjek yang digunakan yakni siswa kelas XI IPS 1 di XI SMK ICB Cinta Wisata Bandung<br>b. Variabel Y dari penelitian |

|    |                                |   |         |   |  |   |  |
|----|--------------------------------|---|---------|---|--|---|--|
|    |                                |   |         |   | berpengaruh sebesar 20,60% terhadap variabel Y, dan 70,40% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.                        |   | yang telah dilakukan terhadap minat berwirausaha.  |
| 2. | Ricardo Rosinerio Cindy (2017) | Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha | Bandung | Pendekatan penelitian: Kualitatif<br>Metode penelitian: <i>Purposive Sampling</i> . | Jiwa kewirausahaan yang dimiliki pengusaha di Sentra Keripik Pedas Setiamanah, Cimahi berada pada kategori kurang baik | a) Variabel X tapi hanya Jiwa Kewirausahaan | a) Subjek yang digunakan yakni Sentra Industri Keripik Pedas Cimahi<br>b) Variabel X Kreativitas |

|  |  |  |  |  |   |  |                                     |
|--|--|--|--|--|---|--|-------------------------------------|
|  |  |  |  |  | dengan indikator jiwa kepemimpinan dengan tingkat tertinggi yang berada di kategori cukup baik sedangkan indikator inisiatif dengan tingkat terendah yang berada di kategori kurang baik. Kreativitas pengusaha di Sentra Keripik Pedas |  | c) Variabel Y<br>Keberhasilan Usaha |
|--|--|--|--|--|---|--|-------------------------------------|

|  |  |  |  |  |   |  |  |
|--|--|--|--|--|---|--|--|
|  |  |  |  |  | Setiamanah,<br>Cimahi berada<br>pada kategori<br>cukup baik<br>dengan<br>indikator<br>keingintahuan<br>dengan tingkat<br>tertinggi yang<br>berada di<br>kategori cukup<br>baik sedangkan<br>indikator<br>berimajinasi<br>dengan tingkat<br>terendah yang<br>berada pada<br>kategori<br>kurang baik. |  |  |
|--|--|--|--|--|---|--|--|

|  |  |  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|--|--|
|  |  |  |  |  | 3Secara parsial jiwa kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha Sentra Keripik Pedas Setiamanah, Cimahi dan kreativitaspun berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha Sentra |  |  |
|--|--|--|--|--|--|--|--|

|  |  |  |  |  |   |  |  |
|--|--|--|--|--|---|--|--|
|  |  |  |  |  | <p>Keripik Pedas<br/>Setiamanah,<br/>Cimahi. Secara<br/>simultan jiwa<br/>kewirausahaan<br/>dan kreativitas<br/>berpengaruh<br/>positif dan<br/>signifikan<br/>terhadap<br/>keberhasilan<br/>usaha.</p> |  |  |
|--|--|--|--|--|---|--|--|

### C. Kerangka Pemikiran

Tidak dapat dipungkiri bahwa jumlah pengangguran di Indonesia kian hari semakin meningkat, keterbatasan kesempatan kerja menjadi masalah yang dihadapi oleh para lulusan perguruan tinggi. Para pencari kerja yang bergelar sarjana maupun tidak harus bersaing mencari lapangan pekerjaan. Adapun penyebab masalah pengangguran terdidik disebabkan oleh banyaknya sarjana yang tujuannya hanya mencari lapangan pekerjaan bukan membuat lapangan pekerjaan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) terbaru bahwa jumlah pengangguran per Februari 2019 menurun, tetapi dari sisi pendidikannya, lulusan diploma dan universitas makin banyak tak bekerja ([www.katadata.co.id](http://www.katadata.co.id)). Untuk meminimalisir hal tersebut perlu adanya pemberdayaan usaha kecil atau wirausaha, dengan kata lain harus membuat dan menciptakan sebuah usaha.

Menurut Peter F. Drucker dalam Rintan Sargih (2017, hlm. 2) mendefinisikan kewirausahaan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Menurut Thomas W dalam Rintan Saragih (2017, hlm. 2) mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan mencari peluang yang dihadapi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Berwirausaha adalah seseorang yang sedang menciptakan sesuatu hal yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya sebuah peluang, serta suatu proses yang dinamis untuk menciptakan nilai tambah atas barang dan jasa.

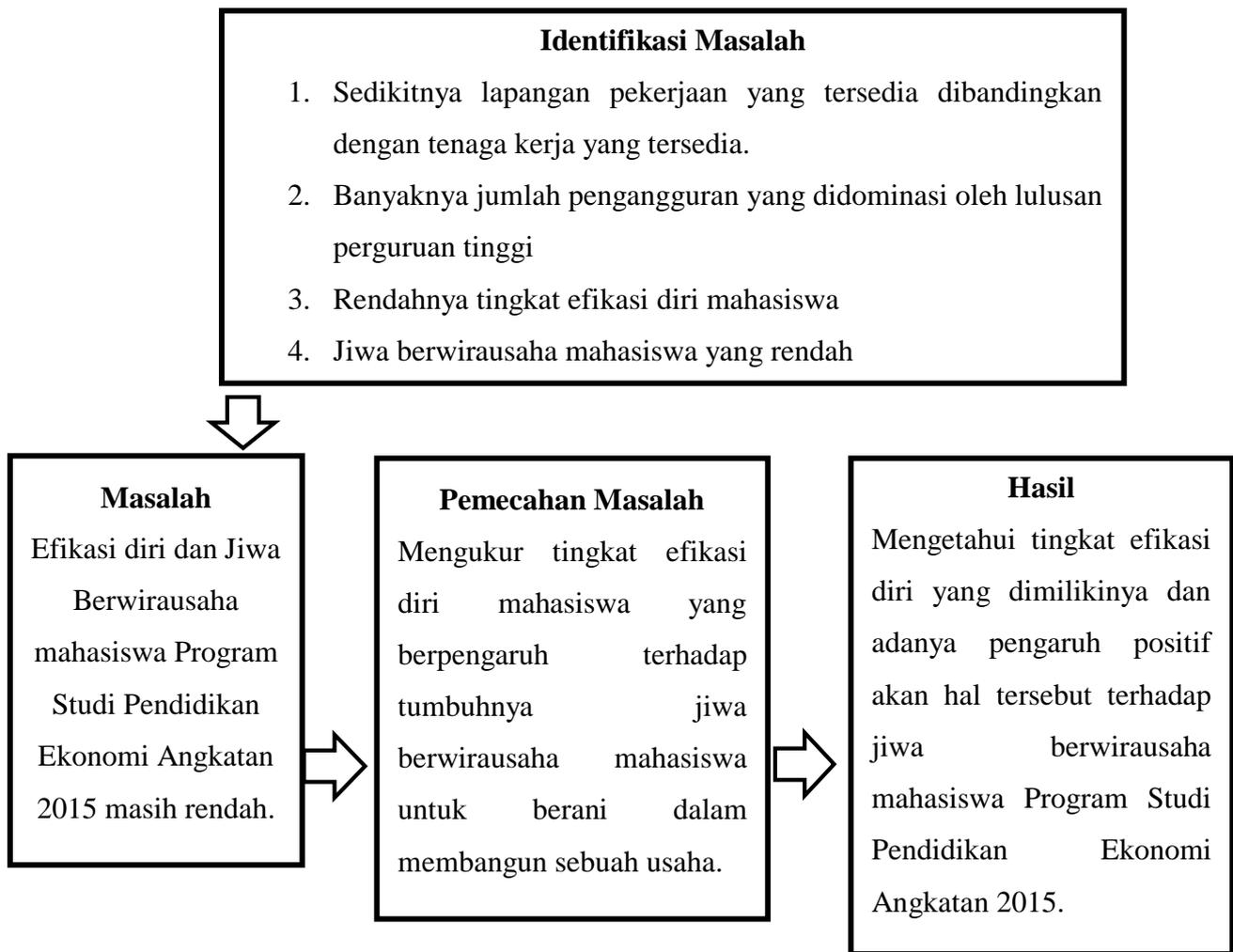
Mahasiswa dituntut untuk tidak bergantung kepada lapangan pekerjaan yang tersedia setelah mereka lulus, tapi bagaimana menciptakan lapangan pekerjaan. Akan tetapi pada masa sekarang kebanyakan mahasiswa masih ragu dan tidak yakin untuk membangun sebuah usaha. Salah satunya mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2015, yang sebentar lagi akan mengakhiri masa perkuliahannya dan masuk ke dunia kerja. Masih sedikit mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2015 yang berwirausaha. Salah satu faktor yang menyebabkan sulitnya mahasiswa dalam membangun sebuah usaha karena tidak adanya jiwa berwirausaha. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dari 100% presentasi jumlah mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2015, hanya ada 12% saja yang memiliki usaha, baik itu usaha kecil maupun yang sudah berkembang. Mereka mengatakan

bahwa belum merasa yakin akan kemampuan diri sendiri untuk memulai sebuah usaha, takut akan kegagalan, tidak yakin mengeksplor kreativitas diri sendiri, dan juga tidak adanya jiwa berwirausaha yang tumbuh dalam diri pribadi.

Jiwa berwirausaha merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada prinsipnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan dengan ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif (Hartanti dalam Sukirman, 2017, hlm. 120). Jadi dapat dikatakan juga bahwa Jiwa berwirausaha merupakan kepercayaan dan penerimaan yang kuat terhadap perilaku kewirausahaan, kemauan untuk bekerja keras. Keberanian mengambil resiko erat kaitannya dengan karakteristik kepribadian seseorang wirausahawan. Pengambilan resiko berkaitan dengan kreativitas dan inovasi untuk membuat suatu kemajuan. Menurut Buchari Alma dalam Bambang Suroto (2016, hlm. 157) Seorang wirausahawan yang memiliki rasa keyakinan yang tinggi (*High Self-Efficacy*) akan berani menghadapi resiko apapun terhadap penentuan keputusan. Hal itu berarti efikasi diri mempengaruhi jiwa berwirausaha seseorang.

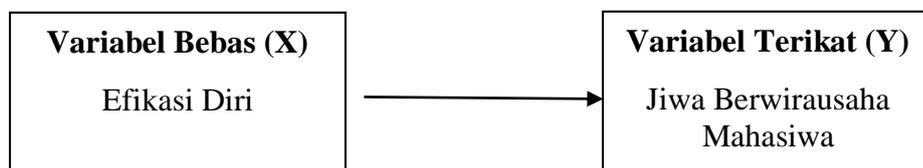
Menurut Bandura dalam Ghufroon & Rini Risnawati (2010, hlm. 73) mengatakan “Efikasi Diri merupakan keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu”. Dapat dikatakan apabila seseorang dengan Efikasi Diri yang tinggi cenderung lebih yakin dan percaya diri dibandingkan dengan seseorang yang memiliki Efikasi Diri yang rendah. Dalam berwirausaha apabila mahasiswa jiwa berwirausahanya tinggi karena keyakinan atau efikasi diri yang dimilikinya tinggi, maka mahasiswa tersebut akan yakin dalam membangun sebuah usaha.

Berdasarkan uraian di atas maka gambaran umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Efikasi Diri terhadap jiwa berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengkonsep kerangka pemikiran dan paradigma penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Pada bagian kerangka pemikiran diatas maka dapat disimpulkan paradigma penelitiannya sebagai berikut:



**Gambar 2.2**  
**Paradigma Penelitian**

Keterangan :

- x = Efikasi Diri
- y = Jiwa Berwirausaha Mahasiswa
- = Garis Pengaruh

## **D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian**

### **1. Asumsi**

Asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima peneliti, yang dimana asumsi berfungsi sebagai landasan bagi perumusan hipotesis (Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah, 2019, hlm. 18). Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti mengajukan asumsi penelitian sebagai berikut:

- a. Kepercayaan diri akan kemampuan atau Efikasi Diri yang dimiliki mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 sudah baik atau tinggi.
- b. Terdapat ciri-ciri orang yang memiliki Jiwa berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015.

### **2. Hipotesis**

Sugiyono (2018. Hlm 63) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang dimana rumusan masalah penelitian tersebut telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta- fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis mengajukan hipotesis untuk penelitian ini yaitu:

$H_0 : \rho_{yx} = 0 =$  Tidak terdapat pengaruh positif mengenai efikasi diri terhadap jiwa berwirausaha pada mahasiswa Program Studi pendidikan Ekonomi FKIP Unpas angkatan 2015.

$H_a : \rho_{yx} \neq 0 =$  Terdapat pengaruh positif mengenai efikasi diri terhadap jiwa berwirausaha pada mahasiswa Program Studi pendidikan Ekonomi FKIP Unpas angkatan 2015.